

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI Tbk PERIODE TAHUN 2018–2023

Dewi Astuti<sup>1</sup>, Rita Andini<sup>2</sup>, Utami Puji Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Semarang

Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

[dewiastuti131001@gmail.com](mailto:dewiastuti131001@gmail.com), [rita\\_andini@itbsemarang.ac.id](mailto:rita_andini@itbsemarang.ac.id), [lestaripuji@itbsmg.ac.id](mailto:lestaripuji@itbsmg.ac.id)

**Abstract.** *The objectives of this research are: To determine the comparison of the company's financial performance measured by the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Assets Turnover, Dividend Payout Ratio before and after the Initial Public Offering (IPO) at PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk from 2018 to 2023. The data analysis methods used are the Paired Sample T-test and the Wilcoxon Signed Rank test. The results of this research can be concluded as follows: 1) The Current Ratio (CR) did not show a significant difference in financial performance either before or after the IPO. 2) Return on Assets (ROA) did not show a significant difference in financial performance either before or after the IPO. 3) The Debt to Equity Ratio (DER) did not show a significant difference in financial performance either before or after the IPO. 4) Total Assets Turnover (TATO) did not show a significant difference in financial performance either before or after the IPO. 5) The Dividend Payout Ratio (DPR) did not show a significant difference in financial performance either before or after the IPO.*

**Keywords:** *Initial Public Offering, and Financial Performance Company's Financial Performance Measured by The Debt To Equity Ratio Before*

**Abstraksi.** *Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Assets Turnover, Dividend Payout Ratio sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk tahun 2018 – 2023. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda Paired Sample T-test dan uji beda Wilcoxon Sigend Rank. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1). Currant Ratio (CR) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan baik sebelum maupun setelah IPO. 2). Return On Assets (ROA) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan baik sebelum maupun setelah IPO. 3). Debt to Equity Ratio (DER) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan baik sebelum maupun setelah IPO. 4). Total assets turnover (TATO) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum maupun setelah IPO. 5). Devidend payout ratio (DPR) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan baik sebelum maupun setelah dilakukan IPO.*

**Kata Kunci :** *Initial Public Offering, dan Kinerja Keuangan*

### PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era pertumbuhan ekonomi Indonesia yang globalisasi yang di tandai dengan cepat, perusahaan harus dapat

meningkatkan daya saing antar perusahaan untuk dapat bertahan (Eskak, 2020). Perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan agar dapat bertahan lama, berkembang dengan cepat, dan eksis dalam jangka waktu yang panjang (Lestari, 2019). Namun, seiring dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat. Untuk menangani persaingan bisnis yang semakin ketat, diperlukan strategi yang mampu memuat bisnis bukan hanya bertahan, namun mampu membuat perusahaan memenangkan persaingan bisnis.

Pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mengumpulkan penawaran jual dan beli efek dari pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Pasar modal memainkan peran penting dalam dunia usaha saat ini karena menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan (Ahmad, 2024).

Salah satu cara untuk mendapatkan dana di pasar modal yaitu dengan menjual saham perusahaan. Perusahaan yang ingin menambah pendanaan melalui penerbitan saham harus melakukan Initial Public Offering (IPO) terlebih dahulu. Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, “Penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran saham sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat”. Perusahaan yang melakukan IPO akan mendapatkan dana untuk memperluas bisnisnya, membayar hutang, meningkatkan nilainya, dan meningkatkan reputasinya (Anjani, Putra, Supriatna, Hasbi, & Rinaldo, 2023). Syarat dalam melakukan

penawaran umum adalah perusahaan harus terbuka terhadap segala aspek perusahaan, baik sesudah

maupun sebelum IPO. Keterbukaan perusahaan dimulai dengan transparansi informasi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Pengelolaan yang baik seharusnya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas yang meningkat disertai dengan hasil penjualan yang tinggi, serta kemampuan perusahaan untuk mengurangi beban yang menyertainya, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus melaporkan kegiatan atau transaksi penting secara berkala dan membuat laporan keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Azwar et al., 2022). Perusahaan tidak hanya diminta untuk berbagi informasi tetapi juga diminta untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pemilihan bidang jasa telekomunikasi nirkabel sendiri dilakukan karena anak perusahaan Telkom, PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk dengan kode emiten MTEL atau miratel termasuk dalam perolehan dana IPO terbesar kedua pada 2021. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk telah resmi melakukan IPO pada 22 November 2021 dan berhasil meraup dana Rp 18,79 triliun. Namun, setelah satu minggu, harga saham tersebut mengalami penurunan, dari penawaran awal Rp 800 per lembar saham menjadi 770 per lembar saham. Selain hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti karena meski mengalami penurunan, analis menilai Miratel memiliki potensi pertumbuhan kinerja keuangan yang pesat dalam jangka panjang yang di dukung oleh posisi Perseroan yang memiliki menara telekomunikasi terbanyak dan tersebar hampir di seluruh

wilayah Indonesia. Penelitian ini menjadikan tahun 2021 sebagai acuan terhadap pergerakan kinerja keuangan antara sebelum IPO yakni tahun 2018 - 2020 dengan tahun sesudah IPO yakni 2021 - 2023.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas dengan Total Assets Turnover (TATO), rasio profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), dan rasio nilai pasar yang diukur menggunakan Devidend Payout Ratio (DPR). Dimana rasio tersebut merupakan alat yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan parameter data keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan rasio – rasio tersebut dikarenakan adanya ketidak selarasan hasil yang di dapat dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering (IPO) berbeda – beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maurin Febbiana dan Bambang Suryono (2022) mendapatkan hasil bahwa nilai *current ratio* dan *return on equity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO, sedangkan untuk *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO. Penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) baik diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Febbiana & Suryono, 2022).

Berdasarkan latar belakang

diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Assets Turnover*, *Devident Payout Ratio* sebelum dan sesudah *Initial Pubic Offering* (IPO) pada PT

Dayamitra Telekomunikasi Tbk tahun 2018 – 2023.

## 1. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan dalam bisnis mengidentifikasi bahwa terdapat pihak - pihak dalam bisnis yang mempunyai kepentingan berbeda dalam mencapai tujuan dalam kegiatan bisnis. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen (Sonbay, 2022).

### b. Analisis Kinerja Keuangan

Salah satu komponen penting dari setiap perusahaan adalah kinerja. Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan. Kondisi keuangan

yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi pihak eksternal (Oktarendah & Putri, 2023). Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menerapkan kebijakan dan prosedurnya yang merupakan ukuran tentang seberapa efisien dan efektif suatu usaha beroperasi selama periode akuntansi tertentu.

### c. Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sektor keuangan dalam jangka waktu tertentu, kinerja

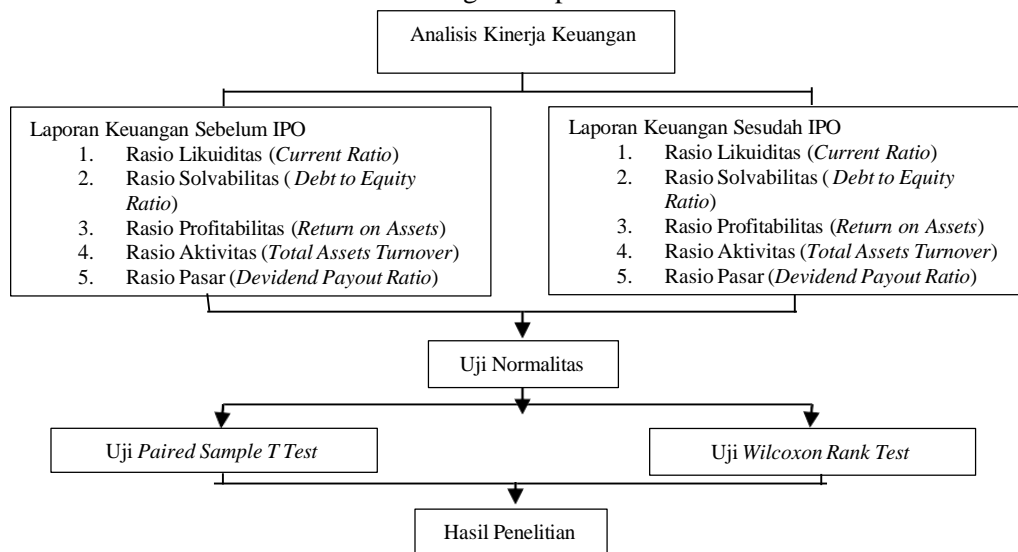
keuangan digunakan untuk menilai perolehan dari aktivitas perusahaan dalam menjalankan seluruh sumber daya. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk menilai kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Rasio adalah alat analisis yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan (Shofwatun, Kosasih, & Megawati, 2021).

**a. Initial Public Offering (IPO)**

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang menyadari persaingan sangat ketat dan harus memastikan bahwa mereka dapat berkembang dalam jangka panjang. Namun, perusahaan

sering menghadapi masalah seperti kekurangan dana untuk berkembang, jadi mereka harus melakukan penawaran umum perdana. Menurut Ali dan Hartono dalam Afriyani dkk (2020), *Initial Public Offering* (IPO) adalah kegiatan penawaran saham oleh sebuah perusahaan keada masyarakat (publik) di pasar modal atau bursa.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR).
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA).
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio aktivitas

menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio pasar menggunakan *Devident Payout Ratio* (DPR).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2020:16) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berbasis pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk tahun 2018 – 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun

dikumpulkan untuk tujuan lain dan pada masa waktu yang berbeda. Data sekunder dalam penelitian biasanya bersumber dari buku, laporan, jurnal, dan lain – lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan sumber data *time series* berupa laporan keuangan tahunan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk melalui website resmi perusahaan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
 Hasil Analisis Data Rasio Likuiditas

Keterangan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
Sebelum IPO	2018	2,048,824,941,000	3,677,517,868,000	0.55712
	2019	2,876,098,725,000	4,931,313,094,000	0.58323
	2020	2,893,802,348,000	734,938,748,000	3.93747
Setelah IPO	2021	21.302.798.534.000	6.475.515.478.000	3,28975
	2022	7.886.437.733.000	10.200.552.606.000	0,77314
	2023	3.419.726.000.000	11.071.494.000.000	0,30888
	6			

Sumber : Data peneliti yang diolah

Tabel 2  
 Hasil Analisis Data Rasio Profitabilitas

Keterangan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Rasio Profitabilitas
Sebelum IPO	2018	449,632,813,000	13,053,224,264,000	0.03445
	2019	493,340,716,000	20,091,171,218,000	0.02456
	2020	601,964,452,000	25,285,211,943,000	0.02381
Setelah IPO	2021	1.381.071.227.000	57.728.318.286.000	0,02392
	2022	1.785.067.859.000	56.071.558.764.000	0,03184
	2023	2.010.328.000.000	57.010.128.000.000	0,03526
	6			

Sumber : Data peneliti yang diolah

Tabel 3  
 Hasil Analisis Data Rasio Solvabilitas

Keterangan	Tahun	Total Utang	Ekuitas	Rasio Solvabilitas
Sebelum IPO	2018	10.167.326.596.000	2.048.824.941.000	4.96252
	2019	12.359.874.053.000	46.078.114.751.830	0.26824
	2020	7.122.064.447.000	52.824.712.221.196	0.67716
Setelah IPO	2021	24.082.708.466.000	117.839.980.712.000	0,20437
	2022	22.264.125.054.000	105.936.671.847.001.000	0,00021
	2023	22.972.519.000.000	34.037.609.000.000	0,67492
	6			

Sumber : Data Peneliti yang diolah

Tabel 4  
 Hasil Analisis Data Rasio Aktivitas

Keterangan	Tahun	Pendapatan	Total Aset	Rasio Aktivitas
Sebelum IPO	2018	4.522.315.487.000	13,053,224,264,000	0.34645
	2019	5.326.316.902.000	20,091,171,218,000	0.26511
	2020	6.186.730.239.000	25,285,211,943,000	0.24468
Setelah IPO	2021	6.869.568.721.000	57.728.318.286.000	0,11900
	2022	7.728.929.831.000	56.071.558.764.000	0,13784
	2023	8.594.530.000.000	57.010.128.000.000	0,15075
	6			

Sumber : Data Peneliti yang diolah

Tabel 5  
 Hasil Analisis Data Rasio Pasar

Keterangan	Tahun	Deviden	Laba Bersih	Rasio Pasar
Sebelum IPO	2018	81.478.678.000	449.632.813.000	0.18121
	2019	89.926.562.000	493.340.716.000	0.18228
	2020	103.215.683.000	601.964.452.000	0.17146
Setelah IPO	2021	265.457.921.000	1.381.071.227.000	0.19221
	2022	966.273.789.000	1.785.067.859.000	0.54131
	2023	1.249.547.000.000	2.010.328.000.000	0.62156
	6			

Sumber : Data peneliti yang diolah

Tabel 6  
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dan Sesudah IPO		N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
CR	Sebelum	3	0.55172	3.93747	1.69080	1.94573
	Sesudah	3	0.30888	3.28975	1.45725	1.60387
ROA	Sebelum	3	0.02381	0.03445	0.02760	0.00593
	Sesudah	3	0.02392	0.03526	0.03034	0.34600
DER	Sebelum	3	0.26824	4.96252	1.96930	2.60024
	Sesudah	3	0.00021	0.67492	0.29316	0.34600
TATO	Sebelum	3	0.24468	0.34645	0.28541	0.05383
	Sesudah	3	0.11900	0.15075	0.13586	0.01596
DPR	Sebelum	3	0.17146	0.18228	0.17831	0.00596
	Sesudah	3	0.19221	0.62156	0.45169	0.22827

Sumber: Data sekunder diolah SPSS V27

**a. Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 7  
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	Df	Sig.
CR	0,760	6	0,025
ROA	0,804	6	0,064
DER	0,628	6	0,001
TATO	0,908	6	0,425
DPR	0,708	6	0,007

Sumber : Data sekunder diolah SPSS V27



Berdasarkan tabel uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *shapiro wilk* menunjukkan bahwa pada *current ratio* (CR) dengan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, *return on assets* (ROA) dengan nilai signifikansi  $0,064 > 0,05$  maka data berdistribusi normal, *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal, *total assets*

*turnover* (TATO) dengan nilai signifikansi  $0,425 > 0,05$  maka data berdistribusi normal, *dividend payout ratio* (DPR) dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut maka, untuk data berdistribusi normal dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sampel t test*, sedangkan untuk data berdistribusi tidak normal pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

a. Uji Hipotesis

Tabel 8  
 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* CR

SESUDAH IPO – SEBELUM IPO	
Z	0,000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber : Data sekunder telah diolah SPSS V27

Berdasarkan pada pengujian *wilcoxon signed rank test* dengan membandingkan 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun sesudah IPO. Hasil yang didapatkan untuk variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000.

Sehingga dapat diketahui  $1,000 > 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan, sehingga Hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Tabel 9  
 Hasil Uji *Paired Sample T Test* ROA

Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	N	Correlation	Sig (2tailed)
		3	-0,972	0,724

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah SPSS V27

Tabel 9 menunjukkan hasil *paired sampel t test* pada *return on assets* dengan membandingkan 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun sesudah IPO. Hasil yang didapat untuk variabel *return on assets* dengan nilai signifikansi 0,724. Sehingga dapat diketahui  $0,724 > 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih besar dari

derajat kesalahan, sehingga Hipotesis

ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Tabel 10  
 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* DER

SESUDAH IPO – SEBELUM IPO	
Z	-1,604 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,109



Sumber : Data Sekunder Telah Diolah SPSS V27

Berdasarkan tabel 5 uji *paired sample t test* yang menunjukkan variabel *debt to equity ratio* dengan membandingkan 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun sesudah IPO. Nilai signifikansinya adalah 0,109. Sehingga dapat diketahui  $0,109 > 0,05$  yang berarti

nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan, sehingga Hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Tabel 11  
 Hasil Uji *Paired Sample T Test* TATO

Pair 1	SEBELUM & SESUDAH	N	Correlation	Sig (2tailed)
		3	-0,975	0,065

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah SPSS V27

Tabel 6 menunjukkan hasil *paired sample t test* pada *total assets turnover* dengan membandingkan 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun sesudah IPO. Hasil yang didapat untuk variabel *total assets turnover* dengan nilai signifikansi 0,065.

Sehingga dapat diketahui  $0,065 > 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan, sehingga Hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Tabel 12  
 Hasil Uji *Paired Sample T Test* DPR

SESUDAH IPO – SEBELUM IPO	
Z	-1,604 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,109

Sumber : Data Sekunder Telah Diolah Spss V27

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil *paired sample t test* pada *dividend payout ratio* dengan membandingkan 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun sesudah IPO. Hasil yang didapat untuk variabel *dividend payout ratio*

dengan nilai signifikansi 0,109. Sehingga dapat diketahui  $0,109 > 0,05$  yang berarti nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan, sehingga Hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### a. Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio likuiditas yang diprosikan pada *current ratio* yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari uji *wilcoxon signed rank* sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai signifikansi  $1,000 > 0,05$  sehingga hipotesis pertama yang

menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio likuiditas menggunakan *current ratio*” ditolak. Hasil ini diperkuat dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai mean *current ratio* setelah IPO sebesar 1,45725 lebih kecil dibandingkan dengan sebelum IPO sebesar 1,69080. Artinya terdapat penurunan sebesar 0,23355 sesudah IPO. Hal ini

terjadi karena terdapat penambahan utang lancar pada perusahaan setelah IPO diantaranya yaitu ; perjanjian fasilitas kredit dengan MUFG Bank pada 21 Juni 2022, perjanjian fasilitas kredit dengan bank Mandiri pada 26 Juli 2022, dan penerbitan surat utang jangka menengah pada 26 September 2023. Hasil ini konkrit dengan teori agensi bahwasannya setelah melakukan IPO manager perusahaan (agen) memiliki inisiatif untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil untuk memenuhi ekspektasi investor dengan cara menjaga likuiditas yang stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ritha dan Kurniasari 2021) dan (Febbiana dan Suryono 2022) yang jika diteliti menggunakan CR ditemukan adanya penurunan kinerja keuangan setelah IPO. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan, karena dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### **b. Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio profitabilitas yang di proksikan pada *return on assets* (ROA) yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva.

Dilihat dari uji *paired sample t test* sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai sig (2tailed) 0,724 lebih besar dari  $\alpha$  yang telah di tentukan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* diterima. Hasil analisis data ini konkrit karena jika menurut rincian prospektus IPO menyatakan bahwa 56% hasil IPO digunakan untuk belanja modal anorganik sehingga hasil IPO tidak dapat digunakan 100% untuk belanja modal organik, sehingga berpengaruh pada

profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan mengenai upaya manajer untuk menjaga stabilitas dan efisiensi operasional, memenuhi ekspektasi investor,

serta menghindari resiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara drastis. Hasil ini selaras dengan penelitian (Ritha and Kurniasari 2021) membuktikan bahwa tidak ditemukan peningkatan kinerja keuangan sesudah IPO yang ditinjau menggunakan ROA yang terjadi dikarenakan perusahaan memiliki beban biaya penjualan yang besar dibandingkan dengan nilai aset. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan memiliki beban biaya penjualan yang besar dibandingkan dengan nilai aset. Kondisi perusahaan seperti ini dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat nilai laba perusahaan yang menurun dan membengkaknya beban biaya yang dialami perusahaan namun nilai aset yang besar.

#### **c. Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada rasio solvabilitas yang diproksikan pada *debt to equity ratio* yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah equitas. Dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai sig (2tailed) 0,109 lebih besar dari  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 maka  $H_3$  ditolak sehingga menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah melakukan IPO ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Hasil ini karena nilai ekuitas digunakan untuk membayar utang jangka panjang. Keselarasan dengan teori keagenan bahwasannya disini manajer berupaya untuk mempertahankan stabilitas dan kreditabilitas keuangan, menjaga

insentif yang selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham, serta menghindari resiko yang dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Juliana and Sumani 2019) dan (Arif and Santoso Marsoem 2021) yang membuktikan tidak ditemukan perbedaan sesudah IPO jika ditinjau menggunakan DER.

**d. Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Aktivitas**

Hasil pengujian hipotesis keempat bahwa rasio aktivitas yang diprosikan menggunakan *total assets turnover* yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva perusahaan dengan pendapatan yang diperoleh dari aktiva. Dilihat dari uji *paired sampel t test* menunjukkan nilai sig(2tailed) sebesar 0,065. Dapat diketahui  $0,065 > 0,05$ , yang berarti nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga Hipotesis di tolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio aktivitas menggunakan *total assets turnover*. Hasil analisis ini konkrit karena terdapat penambahan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang bermula pada tahun 2022 sehingga mengakibatkan total aset menjadi lebih besar daripada

pendapatan yang ada sehingga terjadi penurunan rasio aktivitas. Berdasarkan teori keagenan manajer berupaya untuk mempertahankan efektifitas dan stabilitas operasional, menghindari resiko yang tidak perlu, serta memenuhi ekspektasi pemegang saham dan regulator. Manajemen yang baik terbukti efisien untuk memastikan kinerja yang berkelanjutan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Hasil ini

sejalan dengan penelitian (Hendi Yudhanto 2022) 20% hasil IPO digunakan

untuk menambah aktivitas perusahaan, sehingga tidak begitu memiliki perbedaan yang besar pada sebelum maupun sesudah IPO.

**e. Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Pasar**

Hasil pengujian hipotesis kelima bahwa rasio aktivitas yang diprosikan menggunakan *dividend payout ratio* yang digunakan untuk menghitung deviden dari laba bersih yang didapat perusahaan. Dilihat dari uji *paired sampel t test* menunjukkan nilai sig(2tailed) sebesar 0,109. Dapat diketahui  $0,109 > 0,05$ , yang berarti nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan derajat kesalahan, sehingga Hipotesis di tolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari indikator rasio pasar menggunakan *dividend payout ratio*. Hasil analisis ini konkrit karena pembagian deviden yang tidak konsisten. Pada tahun 2023 deviden yang dibagikan sebesar 1,24 triliun hal ini lebih kecil dari tahun 2022 sebesar 1,78 triliun ditambah deviden khusus 29%. Kesenambungan dengan teori agensi bahwasannya manajer berupaya mempertahankan stabilitas dan kepercayaan investor serta menjaga insentif yang sejajar dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Bhabra dan Ratio (2022) bahwa tidak ada bukti yang kuat mendukung bahwa *dividend payout ratio* secara langsung

mempengaruhi resiko finansial dan kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO), menganalisis kinerjanya menggunakan berbagai indikator seperti *currant ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio*. Berdasarkan olah data dan uji hipotesis disimpulkan : *Pertama*, hasil uji menunjukkan bahwa *currant ratio* (CR) setelah IPO mengalami penurunan, dan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun setelah IPO. *Kedua*, hasil uji menunjukkan bahawa *return on assets* (ROA) tidak mengalami perbedaan yang signifikan baik setelah maupun sebelum maupun setelah IPO.. *Ketiga*, hasil uji menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan setelah maupun setelah dilakukan IPO. *Keempat*, hasil uji menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak mengalami perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. *Kelima*, hasil uji menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini karena pembagian besarnya dividen yang tidak konsisten.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai kinerja keuangan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk sebelum dan sesudah IPO, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas perusahaan: *Pertama*, Optimalisasi Manajemen Likuiditas, perusahaan perlu mengoptimalkan manajemen likuiditasnya dengan lebih

baik, terutama untuk mengatasi penurunan *current ratio* setelah IPO. Hal ini dapat dilakukan

dengan memantau arus kas secara ketat dan mencari cara untuk mengurangi hutang lancar yang meningkat. *Kedua*, Investasi yang Lebih Efektif, penggunaan dana hasil IPO yang lebih fokus pada belanja modal yang dapat langsung meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan perlu dipertimbangkan. Manajemen bisa mengevaluasi kembali alokasi belanja modal agar dampak terhadap Return on Assets (ROA) lebih signifikan. *Ketiga*, Pengelolaan Utang dan Ekuitas yang Lebih Efisien, meskipun *debt to equity ratio* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, perusahaan perlu terus menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas. Ini penting untuk memastikan bahwa struktur modal tetap sehat dan risiko finansial dapat diminimalkan. *Keempat*, Peningkatan Efisiensi Operasional, dengan adanya peningkatan total aset yang lebih besar dari pendapatan, perusahaan harus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional agar total assets turnover bisa lebih optimal. Ini bisa melibatkan strategi untuk meningkatkan pendapatan melalui inovasi produk atau efisiensi proses. *Kelima*, Kebijakan Dividen yang Konsisten, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kebijakan dividen yang lebih konsisten dan transparan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan investor serta memastikan bahwa kebijakan dividen sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. H. (2024). Implementasi Undang-Undang no. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal terhadap praktek investasi digital: Pada platform Advance Global Technology (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amal, M. I., & Wibowo, P. (2022). Analisis kinerja keuangan pemerintah provinsi DKI Jakarta sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 83–93.
- Anjani, G. L., Putra, M. R. D., Supriatna, R. G., Hasbi, D. M., & Rinaldo, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO):(Studi pada Perusahaan Berbasis Teknologi pada Tahun IPO 2013-2021). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(4), 723–731.
- Azwar, K., Mulyana, A., Himawan, I. S., Juwita, R., Yuniawati, R. I., Dewi, K. I. K., ... Bagiana, I. K. (2022). Pengantar akuntansi. Tohar Media.
- Darmawan, M. (2020). Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan. Uny Press.
- Eskak, E. (2020). Kajian Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan dan Batik Di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 2(1), B10–B10.
- Febbiana, M., & Suryono, B. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)(Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(9).
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016- 2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34.
- Lestari, E. R. (2019). Manajemen inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif. Universitas Brawijaya Press.
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 45–58.
- Oktarendah, F., & Putri, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV. Lembaga Palembang. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 3(1), 63–77.
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 124–141.
- Saputra, E. A. (2022). Akuntansi Penerimaan Dana Dan Pengelolaan Dana Pada Bank Mandiri Syariah Kota Baubau. *JIEM: Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 1(01), 38–61.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Sobandi, H. A., Andaresta, M. F., & Indrayana, R. S. P. (2024). Tinjauan Yuridis dalam Pasar Modal: Analisis Tahapan Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2785–2792.
- Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik terhadap pemberlakuan teori agensi dalam pengelolaan dana desa di suku Boti. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2), 204–223.
- Suhendar, I. A. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 164–174.
- Valensia, A. (2024). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*, 58.